

STUDI LITERATUR TENTANG EKSPLORASI IMAJINASI SISWA MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS DALAM PEM- BELAJARAN SENI RUPA SD

Auril Ramadani Kusnadi¹, Melsya Firtikasari²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra

[1auril.ramadani_sd23@nusaputra.ac.id](mailto:auril.ramadani_sd23@nusaputra.ac.id), [2melsya.firtikasari@nusaputra.ac.id](mailto:melsya.firtikasari@nusaputra.ac.id),

ABSTRACT

Art education in elementary schools plays an important role in fostering students' creativity, self-expression, and imagination. However, classroom practices are often oriented toward final products and imitation, limiting students' opportunities to explore and develop their own ideas. This study aims to examine the exploration of students' imagination through free drawing activities in elementary school art education based on a synthesis of previous research findings. This study employed a descriptive qualitative approach using a literature review method. Data were collected from scientific articles indexed in Google Scholar and national journals based on predetermined inclusion and exclusion criteria and were analyzed using content analysis. The findings indicate that free drawing activities provide students with opportunities to develop ideas, enhance creativity, strengthen self-expression, and improve creative thinking skills, resulting in more original artwork. Furthermore, the effectiveness of free drawing is influenced by the teacher's role as a facilitator, a supportive learning environment, and the use of appropriate instructional media and teaching methods. In conclusion, free drawing is an effective instructional strategy for fostering students' imagination and creativity through active, student-centered learning experiences in elementary school art education.

Keywords: imagination exploration, free drawing, art education, creativity, elementary school.

ABSTRAK

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, dan imajinasi siswa. Namun, praktik pembelajaran masih sering berorientasi pada hasil akhir dan peniruan contoh sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi gagasan secara mandiri menjadi terbatas. Penelitian ini bertujuan mengkaji eksplorasi imajinasi siswa melalui kegiatan menggambar bebas dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data berupa artikel ilmiah diperoleh melalui penelusuran Google Scholar dan jurnal nasional berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian

menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan gagasan, meningkatkan kreativitas, keberanian bereksresi, dan kemampuan berpikir kreatif sehingga menghasilkan karya yang lebih orisinal. Selain itu, efektivitas kegiatan ini dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang mendukung. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas merupakan strategi pembelajaran seni rupa yang efektif untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa sekolah dasar melalui pengalaman belajar yang aktif dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: eksplorasi imajinasi, menggambar bebas, seni rupa, kreativitas, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, proses pembelajaran perlu mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam konteks tersebut, pembelajaran seni rupa menjadi sarana yang mendukung berkembangnya kreativitas, kepekaan estetis, dan kemampuan bereksresi siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kusnanto & Frima, 2022)

Menggambar merupakan salah satu aktivitas seni yang dekat dengan kehidupan anak dan memberi kesempatan untuk mengekspresikan ide,

pengalaman, perasaan, serta imajinasi melalui unsur garis, warna, bentuk, dan komposisi. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berpikir simbolik yang mulai berkembang menjadikan kegiatan menggambar sebagai sarana penting untuk menumbuhkan kreativitas dan imajinasi. (Hapsari & Wijayanto, 2024) menyatakan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keberanian yang lebih tinggi ketika diberi kebebasan untuk menggambar sesuai gagasan sendiri dibandingkan ketika harus meniru contoh guru.

Meskipun demikian, pembelajaran seni rupa di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada guru dan berorientasi pada hasil akhir, seperti keseragaman bentuk serta kesesuaian dengan contoh. Kondisi ini

membatasi kesempatan siswa mengeksplorasi gagasan dan mengembangkan kreativitas secara mandiri. Temuan (Misliza, 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang minim ruang eksplorasi dapat menghambat keberanian siswa dalam mengambil keputusan artistik.

Sebagai alternatif, kegiatan menggambar bebas dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menggambar bebas memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan tema, objek, warna, bentuk, dan komposisi sesuai dengan imajinasi serta pengalaman masing-masing. (Deswanty, Fajrie, & Kironoratri, 2024) menyatakan bahwa menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas visual siswa karena memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas tanpa batasan kaku. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk lebih berfokus pada proses berpikir kreatif dalam mengembangkan ide visual.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, sebagian besar kajian masih berfokus pada peningka-

tan hasil belajar, kreativitas, atau efektivitas model pembelajaran tertentu. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengulas proses eksplorasi imajinasi siswa melalui kegiatan menggambar bebas masih terbatas. Padahal, eksplorasi imajinasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran seni karena berkaitan dengan kemampuan siswa mengembangkan ide visual, mengolah pengalaman, dan menghasilkan karya yang orisinal. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji melalui sintesis berbagai hasil penelitian.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai proses eksplorasi imajinasi siswa melalui kegiatan menggambar bebas dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, kreativitas, atau efektivitas model pembelajaran, penelitian ini mengkaji proses terbentuknya imajinasi siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta peran kegiatan menggambar be-

bas dalam mendukung proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksplorasi imajinasi siswa sekolah dasar melalui kegiatan menggambar bebas berdasarkan studi literatur sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai peran menggambar bebas dalam mengembangkan imajinasi siswa pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan seni rupa di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*literature study*) untuk mengkaji, membandingkan, dan menyintesis berbagai hasil penelitian mengenai eksplorasi imajinasi siswa melalui kegiatan menggambar bebas dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola temuan, kesamaan,

perbedaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan imajinasi siswa berdasarkan berbagai publikasi ilmiah.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah pada Google Scholar dan berbagai jurnal nasional yang relevan. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci eksplorasi imajinasi, menggambar bebas, seni rupa sekolah dasar, kreativitas siswa sekolah dasar, dan pembelajaran seni rupa. Artikel dibatasi pada publikasi tahun 2022–2026 agar mencerminkan perkembangan penelitian terkini.

Proses identifikasi dan seleksi artikel mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Tahapan yang dilakukan meliputi identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis (*included*). Penerapan tahapan PRISMA bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan telah melalui proses seleksi secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap identifikasi diperoleh 40 artikel. Setelah dilakukan

penghapusan artikel duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta penelaahan naskah secara menyeluruh (*full-text review*), diperoleh 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis penelitian. Rangkaian proses seleksi artikel tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Seleksi Artikel Kajian Literatur (Adaptasi PRISMA)

Tahapan seleksi	Jumlah
Artikel yang diperoleh melalui pencarian awal	40
Artikel duplikat yang dihapus	2
Artikel tidak sesuai judul/abstrak	11
Artikel tidak memenuhi kriteria inklusi	7
Artikel final digunakan dalam analisis	20

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2022–2026; (2) artikel yang membahas pembelajaran seni rupa, kegiatan menggambar bebas, kreativitas, eksplorasi imajinasi, metode pembelajaran seni, atau media pembelajaran seni yang relevan dengan konteks sekolah dasar; (3) artikel berupa penelitian empiris maupun kajian

pustaka (*Systematic Literature Review*) yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; (4) tersedia dalam bentuk *full text*; dan (5) memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak membahas pembelajaran seni rupa pada sekolah dasar; (2) artikel yang tidak tersedia secara lengkap; (3) artikel duplikat; serta (4) artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dipilih karena mampu mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan temuan antarpengelitian, serta menyusun sintesis yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca setiap artikel secara menyeluruh; (2) mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian; (3) mengelompokkan temuan berdasarkan tema yang memiliki kesamaan; (4) membandingkan hasil antarpengelitian; dan (5) menyusun sintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai eksplorasi imajinasi siswa melalui kegiatan

menggambar bebas dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Hasil sintesis kemudian disajikan

secara deskriptif dan interpretatif untuk menjawab tujuan penelitian.

Tabel 2. Daftar Artikel yang Dianalisis dalam Kajian Literatur

Penulis & tahun	Judul/fokus	Metode	Subjek	Hasil utama
Kusnanto & Frima (2022)	Perspektif belajar dengan seni di sekolah dasar	Kajian literatur	Pembelajaran seni di sekolah dasar	Pembelajaran seni berperan dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, dan kemampuan berekspresi siswa.
Astuti et al. (2023)	Pembentukan kreativitas melalui pembelajaran seni rupa	Penelitian kualitatif	Siswa kelas II SD	Pembelajaran seni rupa yang memberi kebebasan berkreasi mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa.
Inayah (2023)	Analisis prinsip seni rupa pada karya gambar siswa	Penelitian deskriptif kualitatif	Siswa kelas V SD	Karya gambar siswa mencerminkan perkembangan berpikir, estetika, dan kemampuan berekspresi.
Deswanty et al. (2024)	Analisis kreativitas menggambar flora melalui metode ekspresi bebas	Penelitian deskriptif kualitatif	Siswa kelas VI SD	Metode ekspresi bebas memberikan ruang eksplorasi sehingga kreativitas visual siswa meningkat.
Rosida & Rosyidah (2024)	Meningkatkan kreativitas anak SD melalui menggambar bebas	Penelitian tindakan kelas	Siswa sekolah dasar	Menggambar bebas meningkatkan kreativitas dan kemampuan

Penulis & tahun	Judul/fokus	Metode	Subjek	Hasil utama
				menuangkan ide secara visual.
Jabat et al. (2024)	Analisis peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa	Penelitian deskriptif kualitatif	Guru dan siswa kelas V SD	Peran guru sebagai fasilitator dan motivator berpengaruh terhadap berkembangnya kreativitas siswa.
Lukmara & Laksana (2025)	Pengaruh metode ekspresi bebas terhadap keterampilan menggambar	Penelitian eksperimen	Siswa kelas IV SD	Metode ekspresi bebas berpengaruh positif terhadap keterampilan menggambar dan eksplorasi ide siswa.
Haeriska et al. (2026)	Analisis perkembangan kreativitas melalui kegiatan menggambar berbasis bentuk lingkaran	Penelitian deskriptif kualitatif	Siswa sekolah dasar	Kegiatan menggambar berbasis eksplorasi visual mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa.
Zumrotul Isnaini & Setiawan (2026)	Implementasi metode ekspresi bebas dalam menggambar sebagai bentuk ekspresi diri	Penelitian kualitatif	Siswa kelas IV SD	Metode ekspresi bebas membantu siswa mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan imajinasi melalui karya yang lebih orisinal.
Hapsari & Wijayanto (2024)	Pembelajaran menggambar bebas guna melatih kreativitas	Penelitian deskriptif	Siswa sekolah dasar	Menggambar bebas meningkatkan kreativitas, keberanian berekspresi, dan

Penulis & tahun	Judul/fokus	Metode	Subjek	Hasil utama
				rasa percaya diri siswa.

Catatan: Tabel menampilkan 10 dari 20 artikel representatif. Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Eksplorasi Imajinasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Sekolah Dasar

Kemampuan mengembangkan imajinasi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Imajinasi memungkinkan siswa mengolah pengalaman, pengetahuan, dan hasil pengamatan menjadi gagasan visual yang diwujudkan dalam karya seni. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya belajar menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis, tetapi juga mengembangkan kreativitas, keberanian berekspresi, dan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa perlu memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengeksplorasi ide sesuai dengan karakteristik dan pengalaman yang dimilikinya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi imajinasi berkembang ketika pembelajaran seni rupa berorientasi pada proses berkarya, bukan hanya pada hasil akhir. (Astuti, Destia Syafitri, Rachmadi, & Cahaya, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan mereka selama proses belajar. Temuan tersebut sejalan dengan (Kusnanto & Frima, 2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepekaan estetis, kreativitas, dan kemampuan berekspresi. Selain itu, (Fitriyani, Setiawan, & Andaryani, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran seni yang bersifat eksploratif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa diberi kesempatan untuk menemukan,

mengembangkan, dan memvisualisasikan gagasannya secara mandiri. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa berkembangnya imajinasi siswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang memberi ruang untuk berpikir kreatif, bereksperimen, dan mengekspresikan ide secara bebas.

Salah satu kegiatan yang mendukung proses tersebut adalah menggambar bebas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan pengalaman, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk visual tanpa terpaku pada contoh tertentu. (Hapsari & Wijayanto, 2024) menjelaskan bahwa kebebasan dalam menggambar meningkatkan keberanian siswa dalam mengekspresikan ide melalui karya visual. Temuan tersebut diperkuat oleh (Rosida & Rosyidah, 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar bebas berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas. Sejalan dengan itu, (Inayah, 2023) mengungkapkan bahwa karya gambar siswa mencerminkan perkembangan berpikir, kepekaan estetis, dan kemampuan berekspresi. Dengan demikian, menggambar bebas menjadi sarana yang

mendukung berkembangnya imajinasi dan kreativitas siswa.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa eksplorasi imajinasi dalam pembelajaran seni rupa berkembang ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan gagasan secara mandiri melalui proses berkarya. Oleh karena itu, kegiatan menggambar bebas menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif karena mampu memfasilitasi siswa dalam mengolah pengalaman menjadi karya visual sekaligus mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berekspresi secara optimal.

2. Peran Kegiatan Menggambar Bebas dalam Mengembangkan Imajinasi Siswa

Kegiatan menggambar bebas merupakan salah satu pendekatan pembelajaran seni rupa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi melalui proses berkarya yang terbuka dan berpusat pada pengalaman belajar. Berbeda dengan kegiatan menggambar yang berorientasi pada peniruan, kegiatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tema, objek, warna, dan bentuk sesuai

gagasan yang dimiliki sehingga mendorong berkembangnya kreativitas dan kemampuan berekspresi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas berperan positif dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa. (Rosida & Rosyidah, 2024) menjelaskan bahwa menggambar bebas meningkatkan kreativitas karena memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk menuangkan ide secara mandiri. Temuan tersebut didukung oleh (Lukmara & Laksana, 2025) yang menunjukkan bahwa metode ekspresi bebas berpengaruh positif terhadap keterampilan menggambar melalui proses eksplorasi visual yang lebih fleksibel. (Jalil, 2023) mengungkapkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong berkembangnya kreativitas dan ekspresi diri. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kebebasan dalam berkarya menjadi faktor penting dalam mendorong berkembangnya imajinasi siswa.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan menggambar bebas melatih kemampuan berpikir kreatif melalui

proses mengembangkan ide, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah selama berkarya. (Misliza, 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi ide secara mandiri. (Ulfa, 2024) juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses perencanaan dan penciptaan karya mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan gagasan melalui media visual.

Keunggulan menggambar bebas juga terlihat dari kemampuannya memfasilitasi siswa mengembangkan gagasan berdasarkan pengalaman dan imajinasi. (Zumrotul Isnaini & Setiawan, 2026) menjelaskan bahwa metode ekspresi bebas memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan tanpa dibatasi contoh tertentu. Temuan tersebut diperkuat oleh (Rahmah, Rizqia Amalia, Sutisnawati, & FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman berkarya mendorong siswa mengembangkan, memodifikasi, dan menyempurnakan ide yang dimiliki. Selaras dengan itu, (Oktasabella, Aini,

& Wijayanto, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada proses kreatif mampu meningkatkan kemampuan siswa menghasilkan ide yang lebih orisinal.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, kegiatan menggambar bebas berperan penting dalam mengembangkan imajinasi siswa melalui eksplorasi ide, berpikir kreatif, dan berekspresi secara visual. Selain meningkatkan kualitas karya, kegiatan ini juga mendorong berkembangnya kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan secara mandiri. Oleh karena itu, menggambar bebas layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran seni rupa yang berpusat pada siswa.

3. Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas terhadap Kreativitas dan Pembelajaran Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar

Kegiatan menggambar bebas merupakan pendekatan pembelajaran seni rupa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui proses berkarya yang terbuka. Siswa diberi kebebasan menentukan tema, objek, bentuk, dan warna sesuai ga-

gasannya sehingga dapat mengeksplorasi ide secara mandiri. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa sekaligus mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif dan berekspresi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas siswa. (Kusnanto & Frima, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran seni rupa tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga kreativitas, kepekaan estetis, dan kemampuan berekspresi. Temuan tersebut diperkuat oleh (Ahmad & Julia, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni perlu memberikan ruang eksplorasi agar potensi kreatif siswa berkembang secara optimal. Selain itu, (Fitriyani et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran seni yang bersifat eksploratif mampu meningkatkan kreativitas melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kebebasan dalam menggambar berkontribusi terhadap berkembangnya kreativitas siswa melalui proses eksplorasi ide dan ekspresi visual.

Kegiatan menggambar bebas juga membantu siswa mentransformasikan gagasan yang bersifat abstrak menjadi karya visual yang bermakna. Selama proses berkarya, siswa mengembangkan, memodifikasi, dan mengombinasikan pengalaman serta imajinasi menjadi bentuk visual yang lebih kreatif. (Zumrotul Isnaini & Setiawan, 2026) menjelaskan bahwa metode ekspresi bebas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan gagasan secara mandiri melalui karya visual. Sejalan dengan itu, (Wijayanto, Hikmah, & Wardani, 2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran seni rupa yang berorientasi pada eksplorasi ide mampu memperkaya imajinasi dan menghasilkan karya yang lebih kreatif. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa menggambar bebas tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan mengekspresikan pengalaman dan imajinasinya dalam bentuk karya yang orisinal.

Selain berdampak pada kreativitas, kegiatan menggambar bebas turut meningkatkan kualitas dan

keunikan hasil karya siswa. Kebebasan dalam menentukan ide dan bentuk gambar menghasilkan karya yang lebih beragam karena dipengaruhi oleh pengalaman, cara berpikir, dan imajinasi masing-masing siswa. (Jalil, 2023) menjelaskan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong ekspresi kreatif siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh (Lukmara & Laksana, 2025) yang menunjukkan bahwa metode ekspresi bebas memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas sehingga keterampilan menggambar siswa berkembang secara optimal. Dengan demikian, kualitas karya siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh proses kreatif yang mereka jalani selama pembelajaran.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, kegiatan menggambar bebas memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas, proses pembelajaran, dan kualitas karya siswa. Kebebasan berekspresi mendorong siswa mengembangkan gagasan, menghasilkan karya yang lebih orisinal, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu,

menggambar bebas dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan bereks-
presi siswa secara berkelanjutan.

4. Faktor yang Mendukung Eksplorasi Imajinasi Siswa melalui Kegiatan Menggambar Bebas

Eksplorasi imajinasi siswa melalui kegiatan menggambar bebas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Faktor tersebut meliputi peran guru, lingkungan belajar, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang mendukung kreativitas. Ketiga aspek tersebut berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan, bereksplorasi, dan mengekspresikan ide melalui karya visual. (Haeriska, Nurasyipha, Aisyah, Afrilia, & Mustikaati, 2026) menunjukkan bahwa kegiatan menggambar yang berbasis eksplorasi visual mampu memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil akhir.

Peran guru menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung berkembangnya imajinasi siswa. Dalam pembelajaran seni rupa, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman, apresiatif, dan mendorong siswa untuk bereksperimen tanpa takut melakukan kesalahan. (Jabat, Afriadi, Simanjuntak, Sirait, & Purnomo, 2024) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator dan motivator berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui arahan, motivasi, dan penghargaan terhadap proses berkarya. Temuan tersebut sejalan dengan (Misliza, 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk membangun ide secara mandiri. Selain itu, (Khoerun Nisa dan Budi Kurnia, Khoerun Nisa, & Kurnia, 2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan menghasilkan karya mampu meningkatkan kreativitas karena mereka terlibat langsung dalam proses berpikir, pengambilan keputusan, dan pemecahan

masalah. Hasil sintesis tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung kebebasan berekspresi dan berkembangnya imajinasi siswa.

Selain peran guru, lingkungan belajar yang kondusif serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat turut mendukung eksplorasi imajinasi siswa. Lingkungan yang memberikan rasa aman dan menghargai setiap gagasan mendorong siswa lebih berani mengemukakan ide dan mencoba berbagai kemungkinan dalam berkarya. Penggunaan media yang beragam juga memperkaya pengalaman visual sehingga siswa memiliki lebih banyak alternatif untuk mengembangkan kreativitas. (Oktasabella et al., 2024) menjelaskan bahwa media dan bahan berkarya yang bervariasi mampu memperluas pengalaman visual siswa. Temuan tersebut didukung oleh (Ahmad & Julia, 2022) yang menyatakan bahwa variasi media pembelajaran memberikan pengalaman artistik yang lebih kaya, sedangkan (Cahya Rohim & Rokhman, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorien-

tasi pada eksplorasi unsur-unsur visual mampu meningkatkan kreativitas melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, keberhasilan eksplorasi imajinasi siswa melalui kegiatan menggambar bebas merupakan hasil keterpaduan berbagai komponen pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator, lingkungan belajar yang mendukung, serta penggunaan media dan metode yang tepat saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir kreatif, berekspresi, dan menghasilkan karya visual yang orisinal. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran seni rupa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh kualitas lingkungan belajar yang memfasilitasi proses eksplorasi imajinasi secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, kegiatan menggambar bebas berperan penting dalam mendukung eksplorasi imajinasi siswa pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

gagasan, mengekspresikan pengalaman, serta menghasilkan karya visual yang orisinal. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa berkembangnya imajinasi siswa dipengaruhi oleh kebebasan berekspresi, peran guru sebagai fasilitator, lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang mendukung. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis yang secara khusus mengkaji proses eksplorasi imajinasi siswa melalui kegiatan menggambar bebas sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung pengembangan imajinasi dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran seni rupa yang lebih kreatif, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Ahmad, S., & Julia, J. (2022). Variasi penggunaan media pembelajaran seni rupa oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Imaji*, 20(2), 114–124.
<https://doi.org/10.21831/imaji.v20i2.47266>
- Astuti, H. P., Destia Syafitri, K., Rachmadi, B. D., & Cahaya, N. (2023). *PENUH ASA JURNAL MAHASISWA Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Rupa Kelas II pada Materi Bentuk Dasar Geometris di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.35326/penuhas.a.v1i2.4863>
- Cahya Rohim, D., & Rokhman, F. (2025). *EKSPLORASI UNSUR SENI RUPA DASAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA: STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS VISUAL SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Deswanty, A., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2024). Analisis Kreativitas Menggambar Flora Melalui Metode Ekspresi Bebas Siswa Kelas VI SD 5 Gondangmanis. *Gorga. Jurnal Seni Rupa*, 13(01), 156.
- Fitriyani, F., Setiawan, D., & Andaryani, E. T. (2025). Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review 2020-2025. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 218–239.
- Haeriska, N., Nurasyipha, A., Aisyah, A. S., Afrilia, H. A., & Mustikaati, W. (2026). ANALISIS PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BERBASIS BENTUK LINGKARAN. *Didaktik: Jurnal*

- Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 305–316.
- Hapsari, M. A. P., & Wijayanto, W. (2024). Pembelajaran Menggambar Bebas Guna Melatih Kreativitas Pada Usia Anak Sekolah Dasar. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 18(2), 78–83.
- Inayah, F. (2023). Analisis Prinsip Seni Rupa Pada Karya Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2287–2301.
- Jabat, M. A., Afriadi, P., Simanjuntak, S., Sirait, A. P., & Purnomo, T. W. (2024). ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA DI KELAS V-B SD NEGERI 107399 BANDAR KHALIPAH T. A 2023/2024. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(4), 661. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i4.59352>
- Jalil. (2023). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.70713/publikan.v13i3.57533>
- Khoerun Nisa dan Budi Kurnia, S., Khoerun Nisa, S., & Kurnia, B. (2025). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) MODEL TO ENHANCE CREATIVITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN VISUAL ARTS LEARNING*. 4, 593–603. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p593-603>
- Kusnanto, R. A. B., & Frima, A. (2022). PERSPEKTIF BELAJAR DENGAN SENI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 286–295. <https://doi.org/10.31540/jpp.v16i2.1999>
- Lukmara, T. H., & Laksana, R. B. (2025). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKSPRESI BEBAS TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 102 PALEMBANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 319–330.
- Misliza, S. (2024). Penerapan model project based learning (PjBL) meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3735–3743.
- Oktasabella, S., Aini, A. N., & Wijayanto, W. (2024). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Menggambar Dan Mewarnai Menggunakan Bahan Alami Pada Murid Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar, 9(04), 284–295.

<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16136>

Rahmah, M., Rizqia Amalia, A., Sutisnawati, A., & FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi, P. (2025). *UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PENERAPAN TEKNIK GRAFFITO DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR*. Retrieved from http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa

Rosida, F. A., & Rosyidah, H. (2024). MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK SD MELALUI MENGGAMBAR BEBAS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 38–43.

Ulfa, T. D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa Materi Komik Sederhana Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3726–3734.

Wijayanto, W., Hikmah, F. A., & Wardani, K. (2025). *Menggali Kreativitas Dan Imajinasi Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa Dengan Pendekatan Terintegrasi*.

Zumrotul Isnaini, A., & Setiawan, D. (2026). Implementasi Metode Ekspresi Bebas dalam Menggambar sebagai Bentuk Ekspresi Diri Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas IV SD. *Paedagogie*, 21(1), 419–430.